

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis kemungkinan adanya hubungan sebab dan akibat, dimana terdapat variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2012 : 58).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu berupa penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang mempunyai tujuan untuk menguji berbagai hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012 : 13). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang berasal dari bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menerbitkan laporan keuangan triwulanan selama periode 2016-2018. Kemudian data tersebut diolah dengan metode penelitian berupa analisis regresi data panel untuk menganalisis korelasi tersebut. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website masing-masing bank umum syariah. Data sekunder yang dipakai berdasarkan runtut waktu (*time series*), dimana data tersebut diambil secara berurutan selama periode 2016-2018.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 : 80). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2018, yaitu terdiri dari 14 bank umum syariah.

Tabel 3.1. Nama Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Maybank Syraiah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga serta waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. (Sugiyono, 2016 : 116). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini merupakan metode penetapan untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel data dalam rentan waktu 36 bulan. Peneliti menggunakan data dari tahun 2016-2018.

Adapun kriteria-kriteria peneliti dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan pada periode 2016-2018 secara konsisten dan telah dipublikasikan pada website masing-masing bank syariah tersebut.
3. Bank Syariah yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2016-2018.

Dari kriteria tersebut, maka diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 3.2. Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	14
2.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara konsisten pada periode 2016-2017 di website masing-masing bank	1
3.	Bank Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti	2
	Total	11
	Jumlah Sampel (3tahun x 11 bank x 4kuartal)	132

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang artinya peneliti memperoleh data yang berasal dari ataupun lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Chandrarini, 2017 : 124). Data penelitian yang digunakan berupa laporan keuangan triwulanan I tahun 2016 sampai laporan keuangan triwulan IV tahun 2018 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau website perusahaan masing-masing. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data maupun teori yang digunakan sebagai literature penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada, yaitu dengan membaca, mengamati, mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian mengakses laporan keuangan perusahaan bank umum syariah melalui website perusahaan masing-masing.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, dimana variabel ini merupakan variabel yang menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2012 : 59). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit Distribution Management* (PDM).

Profit Distribution Management (PDM) adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola serta mengalokasikan distribusi bagi hasil bank syariah kepada deposannya disetiap bulan (Alteza, 2017).

Untuk menghitung profit distribution management (PDM) yang mengacu pada suku bunga, menggunakan *Assets Spread*. *Assets Spread* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Assets Spread} = |(\text{ROA} - \text{Average ROIAH})|$$

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata - rata bagi hasil deposito}}$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah salah satu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, dimana variabel ini menjadi faktor penyebab akan timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012 : 59). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah

1. Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan bank terhadap dana pihak ketiga. Apabila dana tidak mencukupi, maka bank tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik (Andrianto, 2019 : 44). PDPK dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PDPK} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012 :72). Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Resiko Pembiayaan

Resiko pembiayaan merupakan resiko yang timbul yang diakibatkan dari kegagalan peminjam dana dalam memenuhi kewajibannya. Rasio pembiayaan dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Resiko pembiayaan dapat dirumuskan dengan rasio NPF sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. Inflasi

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga secara umum dan terus menerus (kontinu) yang berkaitan dengan mekanisme pasar yang salah satunya dapat disebabkan oleh faktor seperti konsumsi masyarakat yang meningkat (Muktar, 2016 : 15). Inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{\text{tingkat harga } t - \text{tingkat harga } t - 1}{\text{tingkat harga } t - 1} \times 100\%$$

Table 3.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)	Rasio ini digunakan untuk menggambarkan seberapa besar bank bergantung pada dana pihak ketiga	PDPK = Dana Pihak Ketiga / Total Aset	Rasio
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dan sejauhmana bank mampu mengendalikan kegiatan operasionalnya dengan baik.	BOPO = Beban Operasional / Pendapatan Operasional	Rasio
Resiko Pembiayaan	Resiko pembiayaan pada perbankan syariah menggunakan rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur	NPF = Pembiayaan Bermasalah / Jumlah Pembiayaan	Rasio
Inflasi	Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu	Tingkat harga _t – Tingkat harga _{t-1} / Tingkat harga _{t-1}	Rasio

<i>Profit Distribution Management</i> (PDM)	suatu aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola serta mengalokasikan distribusi bagi hasil bank syariah kepada deposannya disetiap bulan	$Asset\ Spread = (ROA - ROIAH) $	Rasio
--	--	-----------------------------------	-------

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012 : 206).

3.5.2. Analisis Regresi Berganda Data Panel

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode regresi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017: 275) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati dalam satu objek observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data obsevasi yang terdiri dari beberapa objek observasi dalam satu titik waktu. Software yang dipakai dalam pengolahan data menggunakan *Econometric Views (Eviews)* versi 9 dan *Microsoft Excel* untuk mengelompokkan data-data yang dibutuhkan peneliti. Menurut Basuki dan Prawoto (2017 : 281) dalam penggunaan data panel memiliki beberapa keuntungan diantaranya sebagai berikut :

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu

2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun serta mempelajari model-model perilaku yang kompleks
3. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi serta dapat mengurangi kolinieritas antar variabel, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi sehingga dapat memperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
4. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak secara terpisah di observasi dengan menggunakan *time series* atau *cross section*.

Untuk mengetahui hubungan dari Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Resiko Pembiayaan (RP), dan Inflasi. Maka rumus regresi data panel :

$$Y_{it} = \alpha + X^1_{it}\beta_{it} + X^2_{it}\beta_{it} + X^3_{it}\beta_{it} + X^4_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y : Profit Distribution Management

α : Konstanta

X^1 : Proporsi Dana Pihak Ketiga

X^2 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X^3 : Resiko Pembiayaan

X^4 : Inflasi

β : Koefisiensi Regresi

ε : Error Term

t : Periode Waktu

i : Jenis Perusahaan

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji statistik dalam penelitian ini, diperlukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan bahwa alat uji regresi dapat digunakan atau tidak. Bila uji asumsi klasik sudah terpenuhi, maka alat uji regresi dapat digunakan dalam penelitian.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017 : 145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, bebas atau keduanya memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai normalitas adalah uji *Jarque Bera* (JB) dengan *histogram-normality test*. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah data terdistribusi normal atau tidak ialah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai probabilitas > 0.05 , maka data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai probabilitas $<$ dari 0.05 , maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel yang diidentifikasi menggunakan nilai korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2013 : 77) terdapat dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu, sebagai berikut :

- a. Apabila nilai korelasi > 0.80 maka artinya terdapat masalah multikolinearitas
- b. Apabila nilai korelasi < 0.080 maka artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017 : 85). Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* merupakan uji yang bertujuan untuk meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Menurut Winarno (2015) terdapat dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai probabilitas dari $Obs*R-squared < 0.05$, maka artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai probabilitas dari $Obs*R-squared > 0.05$, maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017 : 121) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi dianggap baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi.

Untuk memastikan model regresi terbebas dari autokorelasi, pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan menggunakan metode *Breusch Godfrey LM (Lagrange Multiplier) Test*. Dengan tingkat signifikansi 5%, berikut kriteria untuk mengetahui adanya autokorelasi :

- a. Jika nilai probabilitas $Chi-Square > 0.05$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai probabilitas $Chi-Square < 0.05$, maka terdapat autokorelasi.

3.5.4. Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017 : 276) Terdapat 3 metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu : *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

3.5.4.1 Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model (CEM) merupakan salah satu pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dengan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu.

3.5.4.2 Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Pada model ini diasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk melihat perbedaan intersep antarperusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, sloponya sama antarperusahaan. Dengan digunakannya variabel *dummy*, model estimasi ini dapat disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel *dummy* waktu didalam model.

3.5.4.3 Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini merupakan salah satu metode untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan anatarwaktu dan antarindividu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek

spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen eror yang bersifat acak (*random*) serta tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang diamati. Model ini dapat disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat dalam mengakomodasi model *random effect* ini ialah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi error homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*.

3.5.5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017 : 277) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat digunakan, antara lain :

3.5.5.1 Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, dengan cara menambahkan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa interseptnya berbeda dan dapat di uji dengan Chow-test (uji F statistic) dengan melihat Residual Sum of Squares (RSS) - Likelihood ratio. Selanjutnya dibuat hipotesis untuk diuji yaitu :

- a. $H_0 : \beta = 0$, {maka menggunakan *common effect model*}
- b. $H_1 : \beta \neq 0$ {maka menggunakan *fixed effect model*}

Dasar untuk pengambilan kesimpulan dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Jika nilai *probability cross-section Chi-square* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih, dilanjut dengan uji hausman.
- b) Jika nilai *probability cross-section Chi-square* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

3.5.5.2 Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*random effect model*) dengan model efek tetap (*fixed effect model*). Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel independen dalam model. Hipotesis dalam pengujian Uji Hausman yaitu :

- a. $H_0 : \beta = 0$ {maka digunakan model *random effect*}
- b. $H_1 : \beta \neq 0$ {maka digunakan model *fixed effect*}

Dasar untuk pengambilan kesimpulan dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Jika nilai *probability cross-section random* $< \alpha$ (5%), maka H_1 ditolak, yang berarti *fixed effect model* yang dipilih.
- b) Jika nilai *probability cross section random* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima yang berarti *random effect model* yang dipilih.

3.5.5.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara *random effect model* dengan *common effect model*. Pengujian ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis dalam pengujiannya yaitu :

- a. H_0 : maka digunakan model *common effect*
- b. H_1 : maka digunakan model *random effect*

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Breusch-Pagan. Breusch-Pagan. Menurut Gujarati dan Porter (2012 : 481) dasar dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode Beusch-Pagan dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Cross section Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih
- b) Jika nilai *Cross section Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

3.5.6. Uji Hipotesis

Suatu perhitungan statistik dapat disebut signifikan apabila nilai uji statisnya berada didalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Dan sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statisnya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Uji hipotesis ada 3 yang terdiri dari uji statistic (uji F), Uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

3.5.6.1 Uji signifikansi parsial (Uji- t)

Menurut Ghozali (2017 : 56) Uji T (uji parsial) ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi jika variabel independen yang lain konstan. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini didasarkan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian untuk mengetahui diterima atau ditolak suatu hipotesis sebagai berikut ;

- a) Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai sig > 0.05 maka H_a diterima, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6.2 Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2017 : 55), Koefisiensi Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *Adjusted R²*, karena nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun seiring dengan adanya penambahan variabel baru dan dianggap lebih akurat dalam mengevaluasi model regresi tersebut.